

Nama : Ferin Oktavia Ramadani

NPM : 2413031023

Kelas : A

Matkul : Akuntansi Keuangan Lanjutan

KASUS PERTEMUAN 2

PT MAJU JAYA

PT Maju Jaya adalah perusahaan ritel yang bergerak di bidang penjualan alat elektronik. Pada tanggal 1 Januari 2024, perusahaan memulai usaha dengan modal disetor sebesar Rp 500.000.000. Berikut transaksi yang terjadi selama bulan Januari 2024 :

- 1 Jan 2024 : Membeli barang elektronik senilai Rp 200.000.000 secara tunai.
- 5 Jan 2024 : Menjual barang senilai Rp 120.000.000 dengan harga jual Rp 150.000.000, dimana Rp 100.000.000 dibayar tunai dan sisanya kredit.
- 10 Jan 2024 : Menerima tagihan listrik dan sewa toko sebesar Rp 10.000.000 yang akan dibayar bulan depan.
- 15 Jan 2024 : Membayar gaji karyawan bulan Januari sebesar Rp 20.000.000 secara tunai.
- 20 Jan 2024 : Pelanggan yang membeli secara kredit pada 5 Jan membayar Rp 50.000.000.
- 25 Jan 2024 : Pembelian peralatan toko (depresiasi 10% per tahun) seharga Rp 60.000.000 secara kredit.
- 31 Jan 2024 : Menyusun laporan keuangan bulan Januari.

Diminta:

1. Buatlah jurnal umum untuk transaksi di atas.
2. Susun neraca saldo (neraca saldo) per 31 Jan 2024.
3. Buat laporan laba rugi dan neraca per 31 Jan 2024.
4. Analisis singkat menggunakan analisis vertikal (persentase dari penjualan) untuk laporan laba rugi.
5. Menjelaskan konsep akuntansi dasar yang digunakan dalam kasus ini (minimal 3 konsep) dan mengapa konsep tersebut relevan.

Jawab:

1. Jurnal Umum

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
1 Januari 2024	Kas Modal	Rp 500.000.000	Rp 500.000.000
1 Januari 2024	Persediaan Kas	Rp 200.000.000	Rp 200.000.000
5 Januari 2024	Kas Piutang Usaha Penjualan	Rp 100.000.000 Rp 50.000.000	Rp 150.000.000
5 Januari 2024	Harga Pokok Penjualan Persediaan	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000

10 Januari 2024	Beban Listrik dan Sewa Utang Usaha	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
15 Januari 2024	Beban Gaji Kas	Rp20.000.000	Rp 20.000.000
20 Januari 2024	Kas Piutang usaha	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
25 Januari 2024	Peralatan Utang Usaha	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000
31 Januari 2024	Beban Penyusutan Akumulasi Penyusutan	Rp 500.000	Rp 500.000

2. Neraca Saldo per 31 Januari 2024

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 430.000.000	
Piutang Usaha	-	-
Persediaan	Rp 80.000.000	
Peralatan	Rp 60.000.000	
Akumulasi Penyusutan		Rp 500.000
Utang Usaha		Rp 70.000.000
Modal		Rp 500.000.000
Penjualan		Rp 150.000.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 120.000.000	
Beban Gaji	Rp 20.000.000	
Beban Listrik	Rp 10.000.000	
Beban Penyusutan	Rp 500.000	
Jumlah	Rp 720.500.000	Rp 720.500.000

3. Laporan laba rugi per 31 Januari 2024

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan	Rp 150.000.000
Harga Pokok Penjualan	(Rp 120.000.000)
Laba Kotor	Rp 30.000.000
Beban Gaji	Rp 20.000.000
Beban Listrik dan Sewa	Rp 10.000.000
Beban Penyusutan	Rp 500.000
Total beban operasional	Rp 30.500.000
Rugi bersih	(Rp 500.000)

Neraca per 31 Januari 2024

- Aset

Keterangan	Jumlah (Rp)
Kas	Rp 430.000.000
Persediaan	Rp 80.000.000
Peralatan	Rp 60.000.000

Akumulasi Penyusutan	(Rp 500.000)
Total Aset	Rp 569.500.000

- Liabilitas

Keterangan	Jumlah (Rp)
Utang Usaha	Rp 70.000.000
Total Liabilitas	Rp 70.000.000

- Ekuitas

Keterangan	Jumlah (Rp)
Modal	Rp 500.000
Laba bersih	(Rp 500.000)
Total Ekuitas	Rp 499.500.000

4. Analisis Vertikal (Persentase dari Penjualan)

Penjualan = 100%

- $HPP = 120.000.000 / 150.000.000 = 80\%$
- Laba kotor = 20%

Beban

- Gaji = 13,33%
- Listrik dan Sewa = 6,67%
- Penyusutan = 0,33%

Total Beban = 20,33%

Rugi Bersih = -0,33%

Analisis : Perusahaan hampir impas, tetapi mengalami sedikit kerugian karena total beban sedikit lebih tinggi dari laba kotor. Ini menunjukkan margin usaha masih sangat tipis.

5. Konsep dasar akuntansi yang digunakan

1. Konsep Akrua (Accrual Basis)

Pendapatan dan beban diakui saat terjadi, bukan saat kas diterima/dibayar.

Contoh:

- Penjualan kredit tetap diakui sebagai pendapatan
- Beban listrik dicatat meski belum dibayar

2. Konsep Matching (Kesesuaian)

Beban harus dicocokkan dengan pendapatan yang dihasilkan.

Contoh:

- HPP dicatat saat penjualan terjadi
- Penyusutan dihitung untuk mencerminkan penggunaan aset

3. Konsep Kelangsungan Usaha (Going Concern)

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi.

Contoh: Peralatan tidak langsung dibebankan, tetapi disusutkan